

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia karena pendidikan merupakan salah satu pilar yang mempunyai peranan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan menurut undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 pada BAB II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan pendapat di atas, bahasa adalah suatu alat untuk berkomunikasi manusia yang dihasilkan oleh alat pengucap manusia. Melalui bahasa, seseorang bisa mengungkapkan segala sesuatu yang dikemukakannya sehingga lawan tuturnya akan memahami maksud ungkapan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan berkomunikasi secara lisan, dan tertulis. Bahasa Indonesia yang terdiri atas empat keterampilan berbahasa (Menyimak, Membaca, Berbicara dan Menulis), telah menjadi pelajaran yang aktif dan produktif. Media pembelajaran menurut Hadimiarso (2007) adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Hamalik (Arsyad, 2006) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi, terutama dalam menentukan atau menemukan sebuah ide dalam menulis puisi. Hal tersebut dikarenakan kondisi pembelajaran menulis yang hanya mengandalkan teori tanpa praktik. Menurut Tarigan (2008).

Salah satu faktor penyebab siswa kurang menyukai pembelajaran menulis adalah karena siswa sendiri merasakan pembelajaran menulis sebagai beban belaka dan sesuatu yang kurang menarik.

Proses pembelajaran membutuhkan bahan media yang mudah dipahami oleh siswa. Menurut Darul (2013) Media pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting keberadaannya. Media pembelajaran adalah suatu media yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar, tergantung pada media mengajar bisa lebih mudah bagi guru mengkomunikasikan topik dengan cara yang dapat dipahami oleh siswa. Media pembelajaran sangat bermanfaat efektivitasnya secara proses pembelajaran dan pesan bisa menumbuhkan motivasi siswa dan minat siswa. Oleh karena itu media belajar memainkan peran penting dalam proses pembelajaran

Flashcard merupakan kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata, yang diperkenalkan oleh Glenn Doman. Gambar-gambar pada *flashcard* dikelompokkan antara lain seri bintang, buah-buahan, pakaian, warna, bentuk-bentuk kepada anak sebagai sebuah permainan mengenal huruf dan kata-kata. Gambar-gambar *flashcard* yang menarik dengan warna-warni menyolok akan disukai anak-anak, sehingga para guru dan orang tua biasa mengajak mereka bergembira, bermain dan belajar dalam cara yang sederhana. Menurut Kasihani (2007) *flashcard are teaching aids as picture paper which has 25x30. The pictures is made by hand, pictures or photo which is stick on the flashcard.* Sependapat dengan Kasihani Dini Indriana (2011) juga mengungkapkan bahwa *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran postcard atau sekitar 25x30cm.

Menulis merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan oleh siswa, terkadang seseorang sebenarnya mempunyai gagasan yang baik namun terkadang mereka sulit untuk menuangkannya kedalam sebuah tulisan. Terlebih ketika mereka akan menuliskan gagasan tersebut dalam sebuah puisi. Keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah menulis karya sastra yaitu puisi. Puisi dapat didefinisikan sebagai bentuk ekspresi seseorang penulis dalam mengungkapkan emosi, imajinasi pemikiran, dan ide dalam susunan bahasa yang indah.

Seperti dikemukakan oleh Suryaman (2005:20), puisi merupakan karya emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur dengan memperhatikan pembaca. Senada dengan pendapat diatas, Pradopo (2002:12) mengemukakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan berirama. Sayuti (1985:12) menambahkan, puisi merupakan hasil kreativitas manusia yang mewujudkan lewat susunan kata yang mempunyai makna.

Keterampilan Menulis merupakan urutan yang terakhir dalam proses belajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Bila dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai. Hal ini karena menulis memerlukan sebuah keterampilan yang harus dimiliki. Keterampilan menulis ini tidak dapat datang tiba-tiba, tetapi dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih secara terus menerus. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa yang bersifat produktif dan ekspresif sehingga dapat mencapai dengan banyak latihan dan bimbingan yang intensif karena sifatnya yang bukan teoritis.

Pembelajaran menulis puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap karya sastra, sehingga memunculkan perasaan senang, cinta dan tertarik terhadap apresiasi sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi di sekolah sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimuluskan otak sehingga siswa mampu berfikir kreatif dan simpatik terhadap lingkungan di sekitarnya. Namun dalam kenyataannya, banyak siswa cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi. Mereka menganggap bahwa kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit seperti yang terjadi di MTs Islamiyah Medan. Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan ibuk Henny Herlina. SE. selaku guru Bahasa Indonesia kelas VIII MTs Islamiyah Medan, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa kelas VIII 2 dalam menulis puisi masih kurang. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi di kelas VIII 2 MTs Islamiyah Medan, masih dihadapkan pada berbagai kendala dan kesulitan.

Kendala-kendala yang dihadapi siswa yaitu ketika sedang menulis puisi antara lain siswa sulit memunculkan dan mengembangkan ide. Sulit mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasi yang akan dituangkan dalam puisi. Siswa mengalami kesulitan untuk menyesuaikan tema dengan isi puisi. Siswa juga mengemukakan tentang kesulitannya dalam menggunakan diksi, citraan dan gaya bahasa. Siswa kesulitan untuk menemukan pilihan kata yang tepat, citraan dan gaya bahasa yang sesuai dengan objek yang dihadapi, sehingga siswa merasa kurang maksimal dalam menulis puisi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, beliau mengemukakan masih ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam penulisan puisi. Faktor tersebut antara lain siswa kurang memiliki minat dan motivasi dalam menulis puisi, pembelajaran menulis puisi hanya dilakukan dengan teori yang sesuai dengan buku paket. Dalam pembelajaran menulis puisi diperlukan sebuah media yang unik dan menarik. Media merupakan alat bantu dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran menulis puisi akan lebih menarik dan bermakna. Maka dari itu, agar menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menulis puisi, maka guru harus menggunakan media dalam proses pembelajaran agar lebih efektif. Karena penggunaan media pembelajaran masih jarang dimanfaatkan oleh para guru. Padahal dapat dilihat penggunaan media pembelajaran sangat pengaruh dan digemari para siswa.

Adanya permasalahan diatas, peneliti sekaligus pengembang mencoba memberikan sebuah alternatif dengan mengembangkan sebuah media pembelajaran berupa *flashcard* untuk mempermudah cara belajar peserta didik, media ini dibuat dengan biaya yang relatif murah, mudah dipahami dan dimengerti, dan sangat diperlukan sebagai alat bantu yang dapat merangsang dan memotivasi anak dalam menulis puisi. Menurut Vacca (Nuryati, 2006), membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan untuk memperoleh makna.

Dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menulis pada anak, guru dapat menggunakan strategi permainan menulis dengan mencocokkan kata dan gambar dalam *flashcard*. *Flashcard* adalah kartu kecil

yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu.

Pengembangan media *flashcard* dipilih berdasarkan atas beberapa pertimbangan, antara lain: a) Pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* dapat digunakan untuk menulis puisi, b) Dengan menggunakan media *flashcard* akan memudahkan siswa dalam menulis puisi, c) Media tersebut akan merangsang siswa untuk belajar menulis puisi, d) Pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* lebih efisien waktu, biaya dan tempat serta lebih efektif dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti akan mengembangkan sebuah media pembelajaran *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII di MTs Islamiyah Medan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara dengan guru kelas VIII MTs Islamiyah Medan, mungkin ada masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keinginan siswa untuk membaca dan menulis
2. Kurangnya keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar
3. Guru biasanya lebih suka menjelaskan materi hanya melalui ceramah

1.3. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang muncul dalam pembelajaran berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan di atas menulis puisi yaitu :

1. Persyaratan untuk sumber belajar yang lebih menarik dan inovatif dalam bentuk desain maupun gambar-gambar dan animasi membuat siswa jadi lebih aktif.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah pengembangan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan Menulis Puisi Siswa kelas VIII di MTs Islamiyah Medan ?
2. Bagaimanakah kelayakan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan Menulis Puisi Siswa kelas VIII di MTs Islamiyah Medan ?

1.5. Tujuan Pengembangan

Mengingat bagaimana masalah dirumuskan di atas, maka diadakan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengembangan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTs Islamiyah Medan.
2. Untuk menguji kelayakan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTs Islamiyah Medan.

1.6. Spesifikasi Produk

Produk yang perlu diproduksi untuk penyelidikan ini adalah:

1. Kartu *flashcard* alat instruksional adalah hasil akhir. Representasi visual dari materi pelajaran akan dibuat dalam penciptaan media pembelajaran ini, menarik siswa dan menetapkan prosedur pembelajaran yang lebih menyenangkan dan non-menoton.
2. Pengembangan media edukasi ini dilakukan menggunakan materi Bahasa Indonesia yaitu menulis puisi, yang akan dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

1.7. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan media *flashcard* dilakukan agar :

1. Memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan peserta didik dapat lebih tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran.
2. Dengan menggunakan *flashcard* akan memudahkan siswa dalam menulis puisi.

1.8. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Mempertimbangkan sejarah masalah yang disebutkan di atas, ditemukan masalah rendahnya Kemahiran siswa dalam menulis puisi yang disebabkan karena pembelajaran ini dilakukan melalui penggunaan kuliah dan terlalu menoton. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan serasi layak digunakan terhadap Media Visual berbasis *flashcard* kepada siswa.

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan Media Visual berbasis *flashcard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah :

1. Media Visual berbasis *flashcard* ini mampu membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan di dalam kelas.
2. Media Visual berbasis *flashcard* ini mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik.

Sedangkan keterbatasan dalam pengembangan media ini adalah :

1. Tidak semua siswa bisa belajar efektif dengan media *flashcard* bergaya visual, karena siswa pasti mempunyai gaya belajar masing-masing.
2. Pengembangan media *flashcard* untuk pembelajaran Bahasa Indonesia terbatas pada materi menulis puisi

1.9. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan media *flashcard* pembelajaran ini adalah :

1. Pengembangan

Kemajuan penelitian adalah kapasitas siswa Pengembangan Media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII.

2. *Flashcard*

Pengembangan media *flashcard* harus melibatkan proses desain, penulisan, serta penggambaran *flashcard* yang memenuhi standart kurikulum serta memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif serta menyenangkan bagi peserta didik kelas VIII.

3. Media Visual

Untuk mempermudah materi kepada peserta didik perlu dipilih media yang tepat. Ketepatan dalam Media Visual menyebabkan proses pembelajaran menjadi lancar dan materi yang disampaikan dipahami peserta didik.